

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh siklus hidup perusahaan, *board size*, *sales growth*, *dividend payment*, *reaserch and development expenditure* dan *cash from operation* terhadap *cash holding*. Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder dengan prosedur statistik. Menurut Sugiyono, (2018), data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau pihak ketiga dan kemudian digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari laporan tahunan (annual report) perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta website resmi masing-masing perusahaan Healthcare.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui analisis dokumen, studi pustaka, dan observasi. Teknik analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan dan merangkum dokumen resmi perusahaan yang tersedia di situs BEI (www.idx.co.id) serta website resmi masing-masing perusahaan Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Sementara itu, studi pustaka digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan publikasi lain yang relevan dengan variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang, benda, atau data yang memiliki karakteristik yang sama dan dapat dijadikan sumber dalam pengambilan sampel. Menurut Sugiyono, (2018) populasi merupakan seluruh objek yang diteliti karakteristiknya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor Healthcare

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Daftar perusahaan tersebut dapat diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.ac.id.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2019-2023, Alasan memilih perusahaan sektor *Healthcare* berdasarkan fakta bahwa industri *Healthcare* terkenal dengan tingginya investasi dalam riset dan pengembangan (R&D) Setiawan & Harmasanto, (2019), hal tersebut relevan dengan topik pembahasan pada penelitian ini sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari manajemen kas pada perusahaan *healthcare* tersebut mulai dari konsumsi harian hingga barang industri. Banyak perusahaan *Healthcare* yang memiliki akun keuangan yang cukup kompleks yang berisi berbagai aset dan liabilitas.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diuji karakteristiknya. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria perusahaan sektor *Healthcare* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang *Healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023
2. Perusahaan *Healthcare* yang mempublikasikan laporan keuangan dan annual report atau laporan tahunan selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan *Healthcare* yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dan relevan dengan variabel penelitian selama periode 2019-2023.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono, (2018) Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya akibat adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Cash holding*.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Siklus Hidup Perusahaan (X1), *Board Size* (X2), *Sales Growth* (X3), *Diveden Payment* (X4), *Research and Development Expenditure* (X5) dan *Cash from Operation* (X5).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 *Cash holding*

Menurut Kurniawan et al., (2020) *Cash holding* merupakan jumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk membayar utang atau melakukan investasi. Pada penelitian ini *Cash holding* dapat diukur dengan menggunakan rasio kas dan setara kas dengan total aset yang dirumuskan dengan:

$$CH = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: PSAK No.2 dan Hardianto et.,al (2022)

Jika semakin tinggi tingkat *Cash holding* semakin tinggi pula jumlah kas yang tersedia. Pengukuran ini digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas kas dan setara kas, sebagai aset yang paling likuid dalam kaitannya dengan kepemilikan aset perusahaan secara keseluruhan. Hal ini akan mudah bagi perusahaan untuk mencapai kegiatan operasional secara maksimal.

3.4.2.2 Siklus Hidup Perusahaan (LC)

Menurut Hardinto et al., (2022) Siklus hidup perusahaan adalah makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, dan manusia yang melalui serangkaian tahapan dari lahir hingga mati. Hal ini mengungkapkan bahwa siklus hidup perusahaan dapat melewati fase-fase atau tahapan tertentu dalam perjalanannya. Pada penelitian ini dapat dihitung menggunakan *Retained Earning* (laba ditahan) yang ditahan oleh perusahaan untuk tujuan lain.

$$Rasio LC = \frac{Retained Earning}{Total Equity}$$

Sumber: Purwaningsih & Aziza, (2019)

Keterangan:

Retained Earnings : laba ditahan atau jumlah laba bersih yang tidak dibagikan oleh perusahaan untuk tujuan investasi atau kebutuhan operasional.

Total Equity : jumlah modal atau ekuitas pemegang saham termasuk modal disetor dan laba ditahan

Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Hardinto et al., (2022) menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada siklus hidup perusahaan (LC) dapat menurunkan kebijakan *Cash holding*.

3.4.2.2 Board Size (BS)

Board Size merupakan jumlah seluruh dewan direksi yang terdapat di perusahaan yang bertanggungjawab atas kegiatan operasi dan kepengurusan perusahaan. Pada penelitian ini *Board Size* dapat diukur dengan Log Natural dari total jumlah dewan dengan rumus:

$$Board Size = Jumlah Dewan Komisaris$$

Sumber: Hidayah & Puspitasari, (2024) dan Lim & Yanti, (2023)

Dewan komisaris atau *Board Size* berperan sebagai pengawas dan pemberi nasihat kepada pihak manajemen terkait pengambilan keputusan operasional perusahaan.

3.4.2.3 Sales Growth (SG)

Sales growth merupakan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Selain itu *sales growth* merupakan merupakan indikator dari adanya permintaan dari adanya permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. *Sales growth* dapat diukur dengan rumus:

$$SG = \frac{St - St - 1}{St - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

SG = *Sales Growth* (pertumbuhan` penjualan)

St = Penjualan pada tahun t (periode saat ini)

St-1 = Penjualan pada tahun t-1 (periode sebelumnya)

Tingkat pertumbuhan atau *sales growth* yang semakin tinggi atau semakin meningkat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya dengan bijak untuk perusahaan.

3.4.2.4 Dividen Payment (DP)

Dividen Payment (DP) merupakan kas yang tersedia dalam sebuah perusahaan yang akan dialirkan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan dan untuk investasi dengan dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen. Pada penelitian ini dividend payment dapat diukur dengan perhitungan Rasio Pembayaran dividend (DPR).

$$DPR = \frac{Total\ Devidend}{Laba\ bersih}$$

Putri,F.R.,& Kufepaksi., (2023)

3.4.2.5 Research and Development Expenditure (R&D)

Research and Depelopment R&D merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D) dalam meningkatkan produk yang sudah ada, pelayanan, atau proses bisnis baru yang dapat meningkatkan efisiensi atau mengurangi biaya. Pada penelitian ini *Research and Development* dapat diukur menggunakan:

$$R\&D\ expenditure = \frac{R\&D\ expenses}{Total\ revenues}$$

Sumber: Lee & Roh, (2020)

Keterangan:

R&D Expenses : Biaya yang dikeluarkan untuk penelitian dan pengembangan dapat diperoleh dari Catatan Atas Laporan Keuangan

Total Revenues : Total pendapatan atau total penjualan yang diperoleh dari semua penjualan sebelum dikurangi biaya dan beban.

3.4.2.6 Cash From Operation (CFO)

Cash From Operation merupakan arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan yang mencakup penerimaan kas dari penjualan produk atau jasa serta pengeluaran kas untuk biaya operasional Satria Panalar & Ekadjaja, (2020). Berdasarkan Ocbc.id ada dua metode untuk menghitung *Cash From Operation (CFO)* yaitu metode Langsung dan metode Tidak Langsung. Pada penelitian ini, *Cash From Operation* dihitung menggunakan pengukuran metode langsung dan diukur dengan Log Natural dari total jumlah CFO dengan rumus:

$$CFO = \text{Pendapatan Operasional} - \text{Pengeluaran Operasional}$$

Keterangan:

Pendapatan Operasional : Penerimaan kas atau kas masuk dari aktivitas operasional

Pengeluaran Operasional : Biaya pengeluaran kas untuk aktivitas operasional (gaji, listrik, sewa dll).

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linear berganda (multiple regression) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan analisis data yang mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berikut penjelasannya:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum Ghazali, (2018). Mean adalah rata-rata dari seluruh data. Standar deviasi mengukur seberapa jauh data menyebar dari nilai rata-rata. Nilai minimum adalah nilai terkecil dalam dataset. Nilai maksimum adalah nilai terbesar dalam dataset.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat tertentu sehingga hasil analisis menjadi valid dan tidak bias Ghazali, (2018). Beberapa uji yang dilakukan meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jika residual berdistribusi normal, maka sampel yang digunakan dianggap representatif, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, Kolmogorov-Smirnov Test digunakan untuk menguji normalitas dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengecek apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dapat dideteksi menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, dengan kriteria:

- a. Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,10$, maka terdapat gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada satu periode dengan periode sebelumnya Ghazali, (2018). Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW-test), yang hasilnya dapat dilihat pada tabel Model Summary pada kolom Durbin-Watson. Berikut ketentuannya sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Ketentuan Durbin Waston

Hipotesis	Keputusan	DW
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dL$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$dU < d < 4 - dU$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

Pada tabel 3.1 menyimpulkan bahwa Syarat yang dilakukan agar tidak ada autokorelasi positif dan negatif merujuk pada hipotesis ke tiga yaitu $dU < d < 4 - dU$. Nilai dU dan dL bisa didapat dari nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 pada tabel durbin watson.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance residual antar pengamatan dalam model regresi Ghazali, (2018). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari heterokedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji heterokedastisitas, diantaranya uji Glejser, Uji Park, Uji White, dan uji koefisien korelasi spearman. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya Abs_Res. Pemilihan metode ini karena uji Glejser lebih akurat dengan hasil yang ditampilkan berupa bilangan matematis dan bukan gambar grafik, sehingga mudah terbaca hasilnya dengan syarat sebagai berikut :

- a. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas

3.6 Alat Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa satu variabel bebas terhadap variabel terikat lain. Selain selain menganalisis antara dua variabel atau lebih, metode ini juga menjelaskan arah keterkaitan antara variabel independen dan dependen Ghazali, (2018). Model regresi linear berganda yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CH_{i,t} = \alpha + \beta_1 LC + \beta_2 BS + \beta_3 SG + \beta_4 DPAY + \beta_5 R\&D + \beta_6 CFO + \varepsilon$$

Keterangan:

CH	= <i>Cash holding</i>	R&D	= <i>Research and Development Expenditure</i>
LC	= <i>Siklus Hidup Perusahaan</i>	CFO	= <i>Cash From Operation</i>
BS	= <i>Board Size</i>	α	= <i>Konstanta</i>
SG	= <i>Sales Growth</i>	β	= <i>Koefisien Regresi</i>
DPAY	= <i>Dividend Payment</i>	ε	= <i>Error</i>

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen Ghazali, (2018). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, R^2 mendekati 1, maka variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki variabel dependen.

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji kelayakan model atau dikenal sebagai uji f, digunakan untuk untuk menentukan apakah model penelitian dapat digunakan dalam analisis yang dilakukan. Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki

pengaruh terhadap variabel dependen Ghozali, (2018). Kriteria pengujian uji F dalam regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dianggap layak dan dapat digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak layak digunakan dan tidak dapat digunakan.

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen Ghozali, (2018). Uji statistik t menunjukkan sejauh mana satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Kriteria pengujian uji t dalam penerimaan dan penolakan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.